

Penerapan Teori dalam Praktek Konseling Karir: Mengembangkan Keterampilan Konselor Melalui Role Play

Cholil¹ ✉, Lailatul Rohmatus As Saniyah¹, Laila Uswatun Hasanah¹, Nurul Aini Mas'diyah¹

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima 27 Feb 2026
Direvisi 27 Feb 2026
Disetujui 27 Feb 2026
Tersedia Online 27 Feb 2026

KATA KUNCI

Konseling karir; role play; konselor

AFILIASI

1. Program Studi Bimbingan dan
Konseling Islam, UIN Sunan
Ampel Surabaya, Indonesia

✉ KONTAK

Cholil, Program Studi Bimbingan
dan Konseling Islam, UIN Sunan
Ampel Surabaya, Indonesia
Email: cholil@uinsa.ac.id

KUTIP ARTIKEL INI

Cholil, Cholil. dkk. (2026).
"Penerapan Teori dalam Praktek
Konseling Karir: Mengembangkan
Keterampilan Konselor Melalui
Role Play", CITANO ISLAMICUS:
Journal of Education and Islamic
Studies 1(1),
<https://journal.citacendekia.com/cijeis/article/view/4>



This work is licensed under [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
4.0. This license enables reusers to
distribute, remix, adapt, and build upon
the material in any medium or format,
so long as attribution is given to the
creator.

ABSTRAK

Pendahuluan: Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam konseling karir melalui penerapan teknik role play sebagai metode pelatihan keterampilan konselor. Pelatihan ini memungkinkan konselor untuk mensimulasikan berbagai situasi nyata dalam konseling karir, sehingga membantu mereka mengembangkan keterampilan interpersonal, komunikasi, dan pemecahan masalah. Teori Holland digunakan sebagai landasan teori utama, di mana kesesuaian antara kepribadian individu dan lingkungan kerja menjadi kunci keberhasilan karir.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research, mengumpulkan data dari buku, jurnal, dan artikel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif interaktif, yang meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa role play efektif dalam meningkatkan keterampilan konselor dan penerapan teori dalam praktek konseling karir

ABSTRACT

Introduction: This study aims to bridge the gap between theory and practice in career counseling through the application of role-play techniques as a method of training counselors' skills. This training allows counselors to simulate various real-life situations in career counseling, thereby helping them develop interpersonal, communication, and problem-solving skills. Holland's theory is used as the main theoretical basis, in which the compatibility between an individual's personality and the work environment is key to career success.

Method: This study uses a qualitative approach with a library research method, collecting data from books, journals, and articles. The analysis technique used is interactive descriptive analysis, which includes data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing.

Results: The results show that role play is effective in improving counselors' skills and the application of theory in career counseling practice.

1. PENDAHULUAN

Penerapan teori dalam praktek konseling karir merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan efektivitas layanan konseling karir. Namun, masih banyak konselor yang menghadapi kesenjangan antara teori dan praktik. Untuk mengatasi ini, salah satu strategi yang efektif adalah melalui pelatihan keterampilan konselor melalui role play (Azzahra, 2024).

Role play merupakan metode pelatihan yang memungkinkan konselor untuk berlatih berbagai skenario konseling karir dalam lingkungan yang aman dan kontrol. Dengan demikian, konselor dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi dalam proses konseling karir, seperti mengidentifikasi minat dan bakat individu, memahami nilai-nilai dan kepribadian mereka, serta membantu individu dalam membuat keputusan karir yang tepat.

Penerapan teori konseling karir seperti teori Holland juga dapat digunakan sebagai landasan dalam pelatihan role play. Teori Holland, misalnya, memandang bahwa pilihan karir dan penyesuaian karir merupakan perpanjangan dari kepribadian seseorang. Dengan memahami teori ini, konselor dapat lebih baik dalam mengidentifikasi potensi karir individu dan membantu mereka dalam mengembangkan rencana karir yang sesuai. Dengan demikian, pelatihan role play dapat membantu konselor dalam memahami dan menerapkan teori ini dalam praktek konseling karir ([Sartika, dkk. 2023](#)).

Dengan demikian, pelatihan keterampilan konselor melalui role play tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka dalam menghadapi situasi konseling karir, tetapi juga memastikan bahwa teori konseling karir dapat diterapkan secara efektif dalam praktek. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas layanan konseling karir dan membantu individu dalam mencapai tujuan karir mereka.

2. METODE

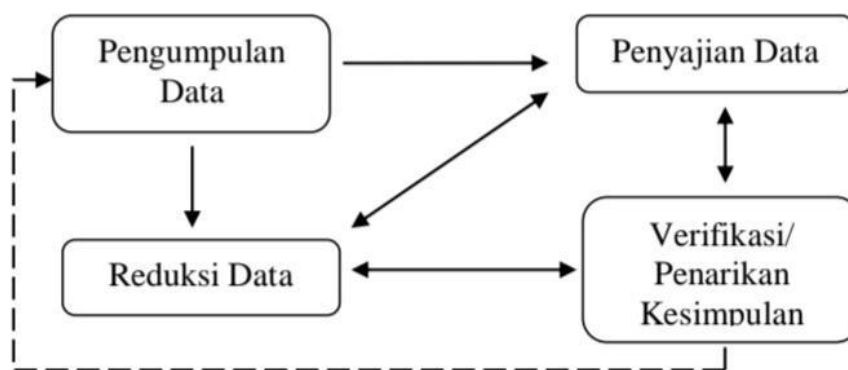
Penulisan artikel menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini berupaya memahami pengalaman secara holistik yang diperoleh dari subjek penelitian yang berupa perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dan melalui bahasa deskriptif dalam bentuk kata-kata dengan konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Library research adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Dimana pada metode ini peneliti menganalisis buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas pada artikel ini, sehingga memperoleh bahan yang diinginkan untuk penelitian yang mendalam ([Fadli, 2020](#)).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi dokumentasi dengan menghimpun dan menganalisis dokumen yang merujuk pada barang-barang tertulis seperti buku, jurnal dan artikel yang berasal dari berbagai sumber referensi. Lembar dokumen yang diteliti sebagai instrumen penelitian mengandung uraian mengenai bagaimana strategi rancangan program konseling karir berbasis keterampilan dalam menyiapkan kerja yang dinamis. Dengan mengetahui strategi tersebut mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan perencanaan karir mahasiswa. Referensi pada artikel ini dipilih melalui google scholar, e-journal, artikel di internet dsb yang diterbitkan selama 5 tahun terakhir ([Malahati, 2023](#)).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang dilakukan dengan membaca dan memahami data teks secara detail, mengidentifikasi tema, kategori, dan konsep utama, mengkodekan data teks berdasarkan tema, kategori, dan konsep, menganalisis data teks untuk mengidentifikasi pola, makna, dan hubungan, menafsirkan temuan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian data teks, menarik kesimpulan dan implikasi

penelitian. Analisis dari penelitian ini berlangsung bersama dengan proses pengumpulan data, maupun dilakukan setelah data-data terkumpul. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data sebagai berikut.



GAMBAR 1

Skema Teknik Analisis Data: Model Interaktif Matthew Miles dan A. Michael Huberman.

Prosedur dari analisis data ([Gambar 1](#)) diatas yaitu :

1. Pengumpulan data
Menggali informasi dan data dari berbagai sumber referensi yaitu dengan analisis dokumen mengenai strategi rancangan program konseling karir berbasis keterampilan dalam menyiapkan kerja yang dinamis. Dengan mengetahui strategi tersebut mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan perencanaan karir mahasiswa.
2. Reduksi data
Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang kompleks menjadi informasi yang lebih ringkas dan relevan. Ini melibatkan pemilihan, penggabungan, dan transformasi data untuk mengurangi volume data tanpa menghilangkan informasi penting.
3. Penyajian data
Penyajian data adalah proses menampilkan data dalam format yang mudah dipahami dan diinterpretasikan. Ini melibatkan pembuatan visualisasi, tabel, grafik, atau laporan yang menyajikan data dengan cara yang jelas dan informatif.
4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.
Penarikan kesimpulan adalah proses menganalisis data yang telah direduksi dan disajikan untuk membuat inferensi atau keputusan. Ini melibatkan interpretasi data untuk menentukan pola, tren, atau hubungan yang relevan serta membuat keputusan atau rekomendasi berdasarkan informasi tersebut

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Definisi Konseling Karir

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan, terutama dalam hal aspek psikologi, kepada siswa, karyawan, dan masyarakat untuk memahami diri sendiri, lingkungan, memilih, dan membuat rencana sesuai dengan konsep diri dan membuat keputusan. Kurang tenaga ahli untuk memberikan layanan secara profesional, terutama masalah pekerjaan atau karir, adalah salah satu masalah yang banyak dihadapi masyarakat saat ini. Bimbingan karir adalah kebutuhan vital bagi semua orang.

Bimbingan karir dan konseling karir tidak dapat dipisahkan; namun, beberapa orang menggunakan kata "konseling karir" daripada "bimbingan karir". Istilah "karir" sering dikaitkan dengan pekerjaan atau jabatan, tetapi secara teoritis, karir adalah keseluruhan pengalaman kerja dalam suatu bidang tertentu. Dalam bimbingan konseling karir yang ideal, seorang konselor dan kliennya berpartisipasi secara aktif dalam menyelesaikan masalah, dengan klien bertanggung jawab atas pengambilan keputusan dan konselor mencapai hasil maksimal (Santi, dkk. 2014). Kesuksesan individu dalam berkarir yang tampak dikarenakan adanya ketenangan, kenyamanan, kestabilan dan kepuasan dalam bekerja, untuk lebih jelas dan terperinci berkenaan definisi bimbingan konseling karir sebagai berikut:

1. Bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan, dan pendekatan terhadap siswa dan remaja untuk membantu mereka mengenal diri mereka sendiri, memahami diri mereka sendiri, dan mengenal dunia kerja. Ini membantu mereka membuat pilihan dan membuat keputusan yang paling tepat sesuai dengan keadaan mereka saat ini dan dengan persyaratan dan tuntutan pekerjaan karir yang mereka cari.
2. Menurut Gibson & Mitchell, Bimbingan Karir sebagai proses perkembangan yang berkelanjutan yang membantu individu-individu dalam rangka persiapan karir hidupnya melalui intervensi kurikulum secara aktif yang memungkinkan mereka bisa membuat perencanaan karir, pembuatan keputusan, menguasai perkembangan keterampilan, informasi karir dan pemahaman diri (Harahap, 2016).

3.2 Definisi Role Play

Role play berarti berpura-pura menjadi orang lain secara harafiah. Dalam permainan ini, pemain harus memainkan peran khayalan, bekerja sama menyusun cerita, dan memainkan cerita tersebut. Pemain melakukan tindakan sesuai dengan karakter peran yang mereka pilih. Peran yang dipilih pemain bergantung pada sistem dan aturan yang ditetapkan sebelum bermain. Peran yang dipilih menentukan keberhasilan pemain. Selama permainan tetap sesuai dengan peraturan, permainan akan berjalan sesuai rencana sampai akhir. Para pemain diharuskan untuk berimprovisasi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan selama permainan.

Kamus Oxford mendefinisikan roleplay sebagai perubahan perilaku seseorang untuk memenuhi peran sosial, baik peran sosial sebagai masyarakat atau peran khayalan seperti di teater. Di sisi lain, dalam bidang psikologi, "roleplay" lebih merujuk pada bermain peran secara umum, seperti teater atau dalam metode pembelajaran, berpura-pura menjadi orang lain, atau untuk menyebutkan berbagai jenis permainan, seperti permainan melalui email, permainan anak-anak (seperti dokter-dokteran, pasar-pasaran, polisi-penjahat, dan lain-lain), dan merujuk arti secara khusus kepada permainan peran (Subagiyo, 2017).

3.3 Teknik Role Play dalam Bimbingan dan Konseling

Role play dalam simulasi konseling karir merupakan metode yang efektif untuk membantu individu memahami dan mengatasi masalah terkait pengembangan karir. Teknik ini melibatkan peserta dalam situasi nyata di mana mereka harus memerankan peran tertentu, seperti konselor atau klien, untuk mengeksplorasi masalah karir secara mendalam.

Manfaat Role Play dalam Konseling Karir:

1. Pengembangan Keterampilan Interpersonal: Role play memungkinkan peserta untuk berlatih keterampilan komunikasi dan interpersonal, yang penting dalam konteks konseling.

2. Simulasi Situasi Nyata: Dengan mensimulasikan skenario yang mungkin mereka hadapi, peserta dapat belajar bagaimana merespons tantangan dalam pengembangan karir, seperti memberikan umpan balik atau menangani konflik ([Sanjaya, 2022](#)).
3. Peningkatan Kepercayaan Diri: Melalui latihan ini, individu dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi situasi karir yang sulit ([Herlina, 2015](#)).
4. Refleksi dan Analisis: Role play juga berfungsi sebagai alat untuk refleksi, di mana peserta dapat menganalisis tindakan dan reaksi mereka serta mendapatkan umpan balik dari fasilitator atau rekan ([Mamahit, dkk. 2021](#)).

Beberapa kompetensi utama yang dinilai dalam role play konseling karir antara lain:

1. Komunikasi Lisan (Oral Communication): Kemampuan konselor untuk berkomunikasi secara efektif dan jelas dengan klien, menyampaikan informasi karir, memberikan umpan balik, dan mengarahkan diskusi.
2. Pengembangan Orang Lain (Developing Others): Kemampuan konselor untuk memotivasi dan mendukung klien dalam mengembangkan potensi karir mereka, memberikan umpan balik konstruktif, dan membantu klien mencapai tujuan karir.
3. Keterampilan Interpersonal (Interpersonal Skills): Kemampuan konselor untuk membangun hubungan yang positif dengan klien, menunjukkan empati, mendengarkan aktif, dan memahami perspektif klien.
4. Umpan Balik Kinerja (Performance Feedback): Kemampuan konselor untuk memberikan umpan balik yang jujur dan konstruktif tentang kinerja dan potensi klien, serta membantu klien memahami kekuatan dan area pengembangan mereka.
5. Pemecahan Masalah (Problem Solving): Kemampuan konselor untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah karir klien, mengembangkan solusi yang sesuai, dan membantu klien membuat keputusan karir yang tepat ([Rahman & Fitriani, 2022](#)).

3.4 Teori Holland, Super, Krumboltz dalam Praktik Konseling Karir

3.4.1 Teori Holland

Teori Holland, yang dikembangkan oleh John Holland, berfokus pada hubungan antara kepribadian individu dan lingkungan kerja. Holland mengelompokkan kepribadian menjadi enam tipe:

1. Realistik : Tipe ini suka bekerja dengan tangan, membuat, memperbaiki, merakit atau membangun sesuatu, menggunakan dan mengoperasikan peralatan, seringkali bekerja diluar ruangan.
2. Investigatif : Tipe ini suka menemukan dan meneliti ide, mengamati, menyelidiki, dan bereksperimen, mengajukan pertanyaan dan memecahkan pertanyaan.
3. Artistik : Tipe ini suka menggunakan kata-kata, seni, musik atau drama untuk mengekspresikan diri dan berkomunikasi, suka membuat atau mendesain sesuatu.
4. Sosial : Tipe ini suka dengan pekerjaan yang berinteraksi dan berhubungan dengan orang seperti mengajar, melatih, memberi informasi, membantu, mengobati, menyembuhkan, melayani dan menyapa, memperhatikan kesejahteraan diri dan kesejahteraan orang lain.
5. Pengusaha: Tipe ini suka bertemu orang, memimpin, berbicara dan mempengaruhi orang lain, memotivasi orang lain, bekerja dalam bisnis.

6. Konvensional: Tipe ini suka bekerja di dalam ruangan dan pada tugas-tugas yang melibatkan pengorganisasian dan keakuratan, mengikuti prosedur, bekerja dengan data atau angka, merencanakan pekerjaan dan acara ([Sartika & Latif, 2023](#)).

Teori ini berargumen bahwa kesesuaian antara tipe kepribadian dan lingkungan kerja dapat meningkatkan kepuasan kerja dan keberhasilan karir. Konselor menggunakan teori ini untuk membantu klien mengeksplorasi minat dan memilih jalur karir yang sesuai.

Merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Holland bahwa memberikan penekanan pada kekelitiran self-knowledge dan pemberitahuan berkenaan dengan karir bahwa pokok utama untuk pembuatan keputusan karir. Pengaruhnya luas terhadap tahapan penilaian minat dan tahapan konseling karir. Keterlibatannya dalam konseling ialah arah pokok utama konseling yaitu memperluas rencana untuk menaikan kepandaian tentang diri, bermacam-macam hal-hal yang menjadi syarat okupasional (tugas seseorang). Kesahihan teori Holland ini menunjukan keterlibatan bahwa tingkat terendah dari tipe kepribadian individu dapat menjadi daftar mengenai seluruhnya terhadap model hasil kerja akan penolakan dapat diusulkan selama diangkat.

Jadi teori karir John Holland ini merupakan satu diantara yang ada teori yang tepat untuk menolong klien mengenali kepribadian dan kepuasan pada sebuah golongan pekerjaan tertentu. Mengenali diri merupakan salah satu tuntutan dalam melaksanakan perencanaan dan keputusan dalam suatu karir. Sebab lewat karakter serta kepuasan yang dipunyai oleh tiap orang terpaut sesuatu bidang pekerjaan tertentu dapat mendesak orang tersebut dalam mengambil keputusan karirnya. Pada kesimpulannya teori ini dapat dimanfaatkan selaku pokok pembicaraan dalam pemberian bimbingan klasikal pada tahapan dini pendidikan buat membantu siswa mengidentifikasi dirinya serta yang disukainya buat mempermudah siswa kelas XI dalam merancang opsi program riset yang terdapat di akademi besar yang sesuai dengan dirinya ([Aprinaldi dkk., 2021](#)).

3.4.2 Teori Super

Teori Super, yang dikembangkan oleh Donald Super, menekankan bahwa perkembangan karir adalah proses sepanjang hayat yang melibatkan berbagai tahap, termasuk:

1. Tahap Growth (0-14), ditandai dengan individu mengembangkan bakat, minat, kebutuhan dan potensi individu. Lalu membentuk konsep diri individu sesuai dengan minat dan kemampuan.
2. Tahap exploratory (15-24), individu mengarahkan pemilihan karir secara spesifik, tetapi belum pemilihan terakhir. Pada masa ini individu menyatakan pilihan karir erat dengan kehidupan permainannya.
3. Tahap establishment (25-44), individu mencoba memasuki pekerjaan yang menurutnya sesuai dengan keadaan diri individu. Tahap ini ditandai dengan uji coba dan keadaan mantap.
4. Tahap maintenance (45-64), ditandai dengan proses penyesuaian yang berkelanjutan untuk memperbaiki posisi dan situasi kerja. Tahap ini diwarnai oleh etos kerja yang meningkat untuk mewujudkan aktualisasi diri individu.
5. Tahap decline (65 tahun ke atas), ditandai dengan menurunnya keterampilan kerja dan memasuki periode pensiun ([Saputri, 2022](#)).

Super percaya bahwa identitas individu berperan penting dalam pengambilan keputusan karir. Konselor menggunakan pendekatan ini untuk membantu klien memahami bagaimana pengalaman hidup mereka mempengaruhi pilihan karir.

Hubungan konsep diri dengan perkembangan karir merupakan kontribusi utama dalam teori super. Super adalah konsep mengenai tentang apa kehidupan hidup. Super menjelaskan ada enam peran dalam hidup yang paling utama, yaitu anak-anak (child), pelajar (student), aktivitas diwaktu luang (leisure), warga masyarakat (citizen), pekerjaan (worker), dan peran dalam keluarga (liomemaker). Hidup seseorang yang mengalami serangkaian tugas perkembangan dan berusaha menanganinya sedemikian rupa untuk menjadi tipe orang yang dia inginkan. Dari terapi eksistensial dan pendekatan pengembangan Super's, beberapa asumsi utama memberikan landasan untuk pendekatan terpadu ini. Asumsi ini menekankan pentingnya menjadi, makna, pilihan, dan tanggung jawab yang mempengaruhi keputusan sepanjang tahap pengembangan karir, serta berfokus pada kualitas, kepentingan, dan sifat unik klien, yang menjadi faktor dalam membangun makna hidup dan pengambilan keputusan karir.

Menurut Dharsana problemaatika teory Super adalah pilihan karir didalam hidup sorang terjadi perbaikan dan berpengaruh pada usahanya untuk mendapatkan konsep dirinya. Pendekatan terpadu ini memfokuskan perawatan dari pendekatan individualistik, yang mungkin bertentangan dengan klien yang berorientasi pada pandangan dunia kolektivistis. Konselor perlu mempertimbangkan faktor budaya, seperti lingkungan seseorang, keanggotaan kelompok budaya, identitas budaya, dan masalah psikososial spesifik (misalnya, hambatan karena kemiskinan), dan juga kesesuaian intervensi saat memilih pendekatan pengobatan ([Aprinaldi dkk., 2021](#)).

3.4.3 Teori Krumboltz

Teori pengambilan keputusan karier Krumboltz mengemukakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi perkembangan karier siswa yaitu warisan genetik dan kemampuan khusus, kondisi lingkungan, faktor belajar dan keterampilan menghadapi tugas atau masalah. Jadi empat faktor inilah yang akan berkaitan erat dalam menentukan jenis pendidikan dan pekerjaan atas dasar pemikiran dari berbagai alternatif pilihan dan kemampuan siswa yang bertujuan untuk mewujudkan keinginan individu di masa mendatang.

1. Warisan genetik dan kemampuan khusus. Faktor ini dibawa sejak lahir berupa wujud dan keadaan fisik (wajah, jenis kelamin, suku bangsa) yang berbeda-beda pada setiap individu.
2. Kondisi lingkungan merupakan hal dari luar yang mempengaruhi individu dalam merencanakan kariernya. Faktor ini terkait dengan peluang pendidikan, pekerjaan, jabatan dan sebagainya.
3. Pengalaman belajar ini dilakukan mulai dari masih bayi. Namun dalam hal ini dikhususkan pengalaman belajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar selama di sekolah merupakan salah satu cara untuk merencanakan karier yang akan dipilih.
4. Keterampilan menghadapi tugas atau masalah yaitu perbaduan ketiga faktor sebelumnya. Dengan memiliki keterampilan menyelesaikan masalah maka individu dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik kepada orang lain dalam hal ini yang paling berperan adalah dengan orang tua. Karena dalam memilih sebuah karier, orang tua juga ikut andil di dalamnya.

Teori Krumboltz bersifat luwes dalam memandang karier seorang individu. Teori behavioral Krumboltz berasal dari teori belajar sosial oleh Bandura. Krumboltz mengungkapkan bahwa ada

dua faktor yang menentukan pengambilan keputusan karier yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pribadi dan kognitif yang melekat pada diri individu, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan. Kedua faktor tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam arah perencanaan karier atau pengambilan keputusan karier siswa (Hidayah & Dini, 2021).

4. SIMPULAN

Bimbingan dan konseling karir adalah proses yang membantu individu, khususnya siswa dan remaja, dalam memahami diri mereka sendiri dan dunia kerja agar dapat membuat keputusan karir yang tepat. Proses ini sangat penting karena banyak individu yang kurang mendapatkan bimbingan profesional dalam merencanakan karir mereka. Bimbingan karir tidak hanya sebatas membantu individu memilih pekerjaan, tetapi juga mencakup keseluruhan perjalanan perkembangan karir seseorang.

Dalam praktiknya, bimbingan karir sering melibatkan teori-teori seperti Teori Holland, Teori Super, dan Teori Krumboltz. Teori Holland menekankan pada kesesuaian antara kepribadian individu dengan lingkungan kerja untuk meningkatkan kepuasan dan kesuksesan karir. Sementara itu, Teori Super melihat perkembangan karir sebagai proses seumur hidup yang melalui beberapa tahap, dari masa pertumbuhan hingga masa pensiun, dengan konsep diri individu sebagai faktor penting dalam pemilihan karir. Teori Krumboltz berfokus pada empat faktor yang mempengaruhi perkembangan karir: warisan genetik, kondisi lingkungan, pengalaman belajar, dan keterampilan menghadapi masalah.

Dalam konseling karir, teknik role play sering digunakan untuk mensimulasikan situasi nyata yang mungkin dihadapi individu, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan interpersonal, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Bimbingan karir yang efektif membantu individu memahami potensi mereka, merencanakan jalur karir yang sesuai, dan mencapai kesuksesan dengan ketenangan dan kepuasan dalam pekerjaan mereka.

Informasi Pendanaan

Penulis menyatakan tidak ada sumber pendanaan yang terlibat.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

- Azzahra. (2024), Menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek: penerapan efektif teori konseling karir, <https://opiniremaja.com/menjembatani-kesenjangan-antara-teori-dan-praktek-penerapan-efektif-teori-konseling-karir/>
- Santi, dkk. (2014), Penerapan konseling karir trait and factor dengan menggunakan teknik modeling untuk mengembangkan rencana pilihan karir siswa kelas x TPM SMK Negeri 3 Singaraja, e-journal Undiksa, Vol. 2 No. 1.
- Fadli, M. R. (2020). Memahami desain metode penelitian kualitatif. Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

- Harahap (2016). Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir dan Perspektif Islam, *al-irsyad: jurnal bimbingan dan konseling islam*, Vol. 1, No. 2, (Novemver 2016).
- Herlina. (2015), "Teknik Role Playing Dalam Konseling Kelompok", *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015.
- Hidayah, Karisma Khoirul & Dini, Rona Rohma. (2021). 'Analisis Nilai-Nilai Permainan Tradisional Gobak Sodor Dengan Teori Pengambilan Keputusan Karier Krumboltz', *Jurnal Bikotetik*, 5.2, 74–78 <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v5n2.p74-78>
- Aprinaldi, E., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Super Life Span Theory and Its Implications in Career Guidance and Counseling in Schools. *Jurnal Neo Konseling*, 3(3), 46–49. <https://doi.org/10.24036/00575kons2021>
- Malahati, dkk. (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Mamahit, dkk. (2021), "Penerapan teknik bermain peran melalui konseling kelompok Kolose Kanisius Jakarta", *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol. 6, No. 2, 2021
- Rahman, D. & Fitriani W. (2022) "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Perubahan Sikap Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2022.
- Sanjaya, N. A. (2022). Teknik Role Play dalam Bimbingan dan Konseling. *Al-Kamilah : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1). <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jbkpi/article/view/8663>
- Saputri, J. (2022). *Analisis Deskriptif Teori Konseling Karir terhadap Mahasiswa Prodi Pastoral yang Menganggap Dirinya Salah Jurusan di IAKN Toraja* [Scholar, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja]. https://doi.org/10/saputri_cv.pdf
- Sartika, dkk. (2023), 'Penerapan Konseling Karir Berdasarkan Teori Holland Untuk Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 17 Gowa', *Pinisi Journal of Education*, 2, 2023, 1–12
- Sartika, dkk. (2023), Penerapan Konseling Karir Berdasarkan Teori Holland Untuk Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 17 Gowa, *Pinisi Journal of Education*, (Maret, 2023).
- Subagiyo, H. (2017) *Roleplay*, (Jakarta: Buku sekolah elektronik, Desember, 2017).

KUTIP ARTIKEL INI

Cholil, Cholil. dkk. (2026). "Penerapan Teori dalam Praktek Konseling Karir: Mengembangkan Keterampilan Konselor Melalui Role Play, *CITANO ISLAMICUS: Journal of Education and Islamic Studies* 1(1), <https://journal.citacendekia.com/cijeis/article/view/4>

This work is licensed under [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). This license enables reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator.



Citano
Islamicus

Copyright © 2026. The Author(s). Published by CV Cita Cendekia